

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi (kespro) adalah keadaan sejahtera fisik, peran dan sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi sehat secara mental serta sosial kultural (Manuaba, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Informasi yang benar, diharapkan dapat membuat remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Masa remaja, informasi mengenai hak reproduksi sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas. Kasus-kasus yang banyak dialami remaja saat ini, berupa perdagangan (*trafficking*) remaja perempuan, prostitusi remaja, kehamilan tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*), aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), pelecehan seksual, perkosaan remaja dan penganiayaan anak (*child abused*) (Christanto, 2005).

Informasi tentang hak hak reproduksi sangat sedikit sekali yang didapatkan remaja padahal seharusnya sudah didapat dari lingkungan rumah atau keluarga. Perlunya menyadari hak-hak reproduksi pemegang kendali utama tubuh seharusnya diri sendiri, bukan orang tua, pacar atau teman. Penyadaran hal itu agar tidak mudah menjadi korban berbagai paksaan yang menyangkut tubuh dan jiwa. Remaja sulit mendapat hak atas informasi, hak atas pemberdayaan, hak atas pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga menderita infeksi, hamil, mengalami pelecehan atau kekerasan seksual (Ilyani, 2002).

Survei yang dilakukan pada remaja di Yogyakarta tentang pengetahuan proses terjadinya bayi, keluarga berencana, cara-cara pencegahan *HIV/AIDS*, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi bahwa 43,22% pengetahuan rendah, 37,28% pengetahuannya cukup, sedangkan 19,50% pengetahuannya baik (Husni, 2005). Tahun 2007 di Surabaya, Jawa Timur menurut catatan LSM kelompok prodemokrasi Samitra Abhaya terdapat 181 (27,3%) pemerkosaan 25 (3,8%) kasus pelecehan seksual, 88 (13,3) kasus kekerasan masa pacaran, 44 (6,6%) kasus *trafficking*.

Faktor utama yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak reproduksi remaja adalah karena tingkat pengetahuan kurang terhadap seksualitas, terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi, di samping pelayanan tidak memadai, serta sikap negatif terhadap anak perempuan dan tentu saja tindakan diskriminatif terhadap mereka. Remaja perlu menyadari hak-hak reproduksinya agar tidak mudah menjadi korban atas berbagai paksaan yang menyangkut tubuh dan jiwa, sehingga bisa memperjuangkan dan membela diri dari orang lain yang akan melanggar hak (Ilyani, 2002).

Kurangnya pengetahuan tentang hak-hak kesehatan reproduksi remaja akhirnya tidak saja mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam menangani masalah seksualitas tetapi juga menghadapi para pelanggar hak-hak reproduksi. pemerintah harus merancang program informasi yang terjangkau, melalui kampanye kesehatan umum, media, membuka konsultasi dan mengembangkan pendidikan karena pemerintah mempunyai kewajiban untuk memudahkan semua orang memperoleh informasi serta pelayanan yang memadai agar mereka dapat melaksanakan fungsi reproduksinya secara sehat, aman maupun terjangkau (Ilyani, 2002).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 April 2012 di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo pada 10 orang remaja putri kelas XII terdapat 2 (20%) pernah memperoleh informasi tentang hak-hak reproduksi, 8 (80%) belum

mengerti tentang hak-hak reproduksi. Mereka kurang mengerti tentang hak-hak reproduksi tersebut, maka apabila terjadi pelecehan misalnya disentuh bagian dari tubuhnya atau mendapat perlakuan kasar dari teman laki-laki di sekolah siswi hanya diam saja. Siswi merasa tidak mampu untuk melawan hal tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah di atas perlu diteliti “Gambaran Pengetahuan Tentang Hak-hak Reproduksi pada Remaja Putri Kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo tentang pengertian remaja.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo tentang pengertian kesehatan reproduksi.
- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo tentang pengertian hak-hak reproduksi.
- d. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo tentang macam-macam hak reproduksi.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

#### **b. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya bidan dan perawat**

Sebagai sumber referensi dan meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja putri.

#### **c. Bagi Responden**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswi MAN 1 Kalibawang Kulon Progo tentang masalah kesehatan reproduksi mengenai hak-hak reproduksi.

#### **d. Bagi Instansi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi atau tempat penelitian untuk lebih mengarahkan pendidikan pada kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi remaja.

## **E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul	Metode penelitian	Perbedaan
1	Putriani (2010) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Mojogedang"	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>analytic</i> . Sampel diambil dengan menggunakan metode <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kesehatan reproduksi yang pernah mendengar (96,3%) dan yang tidak (3,7%).	Perbedaan penelitian Putriani (2010) dengan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Tentang Hak-hak Reproduksi pada Remaja Putri Kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo" terletak metode penelitian yang digunakan, responden dan tempat penelitian.
2	Zulaeha (2004) dengan judul "Persepsi Siswa Kelas II Tahun Ajaran 2004/2005 SMAN 8 Yogyakarta Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja".	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Sampel diambil dengan menggunakan <i>non-probability sampling</i> (penarikan sampel secara tak acak) dengan cara <i>convenience sampling</i> berjumlah 78 orang. Hasil penelitian menunjukkan 63, 4% mempunyai persepsi yang sesuai tentang reproduksi remaja, 36,6 % tidak sesuai.	Perbedaan penelitian Zulaeha (2004) dengan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Tentang Hak-hak Reproduksi pada Remaja Putri Kelas XII di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo" terletak pada metode pendekatan dan sampel dan tempat penelitian yang digunakan.